YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10763

STRATEGI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK: KAJIAN DESKRIPTIF DI MADRASAH

Akhlak Learning Strategies in the Kurikulum Merdeka in the Akidah Akhlak Subject: A Descriptive Study in Madrasahs

Randi Purnama, Abdulsalam Abraheem Eisay, Eliwatis, Arpinus
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
randi.purnama10@gmail.com; abdassalam66@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 6, 2026	Jun 3, 2026	Jun 15, 2026	Jun 20, 2026

Abstract

Although the implementation of the *Kurikulum Merdeka* and character education has been widely studied, research that specifically analyzes moral learning strategies in the *Akidah Akhlak* subject in madrasahs remains relatively limited. This study aims to describe moral learning strategies in the implementation of the *Kurikulum Merdeka* in the *Akidah Akhlak* subject in madrasahs. This study used a qualitative approach with a descriptive design, involving 12 informants consisting of *Akidah Akhlak* teachers, the madrasah principal, the vice principal for curriculum affairs, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that moral learning strategies were implemented through five main approaches, namely role modeling, habituation, contextual learning, reflective learning, and collaborative learning. These five strategies were integrated into the learning process and madrasah

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

culture, thereby supporting the continuous internalization of moral values. These findings contribute to the development of studies on moral education in the context of the *Kurikulum Merdeka* and broaden understanding of *Akidah Akhlak* learning practices in madrasahs. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating learning strategies and madrasah culture in shaping students' character in a systematic, contextual, and sustainable manner.

Keywords: *Akidah Akhlak*; *Kurikulum Merdeka*; Moral Education; Learning Strategies; Madrasah Culture.

Abstrak: Meskipun implementasi *Kurikulum Merdeka* dan pendidikan karakter telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran akhlak dalam implementasi *Kurikulum Merdeka* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 12 informan yang terdiri atas guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akhlak dilaksanakan melalui lima pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Kelima strategi tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah sehingga mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan akhlak dalam konteks *Kurikulum Merdeka* serta memperluas pemahaman mengenai praktik pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi strategi pembelajaran dan budaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akidah Akhlak; *Kurikulum Merdeka*; Pendidikan Akhlak; Strategi Pembelajaran; Budaya Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan keagamaan. Di tengah perkembangan globalisasi, revolusi digital, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, berbagai fenomena kemerosotan moral di kalangan generasi muda menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Meningkatnya kasus perundungan *(bullying)*, intoleransi, kekerasan verbal, rendahnya etika bermedia sosial, hingga menurunnya sikap hormat kepada guru dan orang tua menunjukkan bahwa pembangunan karakter dan akhlak

peserta didik masih memerlukan perhatian yang lebih serius (Alhamuddin, 2025; Putri et al., 2023). Kondisi tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk terus melakukan transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran. Dalam konteks madrasah, penguatan karakter tersebut terintegrasi secara kuat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran akhlak menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kurikulum Merdeka hadir dengan paradigma baru yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pengembangan kompetensi, pembelajaran kontekstual, diferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Dalam implementasinya, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, perubahan paradigma tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan antara pemahaman konsep moral dengan praktik nyata dalam kehidupan peserta didik. Capaian Pembelajaran (CP) Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa aspek akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan normatif, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata melalui proses pembiasaan, keteladanan, refleksi, dan pengalaman sosial peserta didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan akhlak tidak semata-mata ditentukan oleh materi yang diajarkan, melainkan juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pendidikan.

Secara teoritis, pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan moral, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Perspektif ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi antara moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam proses pendidikan (Lickona, 2018). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran akhlak perlu dirancang agar mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut secara simultan melalui pembelajaran aktif, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran yang hanya

berorientasi pada penguasaan materi berpotensi menghasilkan peserta didik yang memahami nilai moral secara kognitif, tetapi belum tentu mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran akhlak perlu diarahkan pada proses internalisasi nilai yang melibatkan pengalaman belajar autentik dan interaksi sosial yang bermakna (Berkowitz & Bier, 2021; Nucci et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Huda dan Achadi (2024) menemukan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Saidah et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan inovasi pedagogis yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter dengan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, Alhamuddin (2025) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memperkuat pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai moral dan religius dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Maulana et al., 2025; Putri et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak, atau penguatan pendidikan karakter dalam perspektif kebijakan pendidikan. Kajian yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan studi lapangan dengan fokus pada praktik implementasi di lembaga tertentu, sehingga belum banyak penelitian yang menyajikan pemetaan konseptual secara komprehensif mengenai strategi pembelajaran akhlak yang relevan dengan paradigma Kurikulum Merdeka di madrasah. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mendeskripsikan secara sistematis berbagai strategi pembelajaran akhlak yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis deskriptif yang secara khusus memetakan strategi pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menjelaskan relevansinya dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep pendidikan akhlak Islam yang menekankan proses internalisasi nilai melalui keteladanan *(uswah)*, pembiasaan *(ta'wid)*, nasihat *(mau'izhah)*, pengalaman belajar *(tajribah)*, dan refleksi moral, yang dipadukan dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai landasan implementasi Kurikulum Merdeka (Brooks & Brooks, 2019; Lickona, 2018; Nucci et al., 2024). Integrasi kedua perspektif tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran akhlak yang sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran akhlak yang relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, menjelaskan landasan konseptual dan implementatifnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kebijakan Kurikulum Merdeka di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, praktik, proses, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks alami tempat fenomena tersebut berlangsung (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Akidah

Akhlak. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis ataupun mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk strategi, proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta relevansinya dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Yin, 2018; Tracy, 2020). Pendekatan ini dipandang sesuai karena implementasi strategi pembelajaran akhlak merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kompetensi guru, karakteristik peserta didik, budaya madrasah, serta kebijakan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memberikan ruang yang lebih luas untuk memahami fenomena tersebut secara kontekstual dan mendalam (Miles et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif kualitatif *(qualitative descriptive study)*. Desain ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran empiris mengenai strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Menurut Sandelowski (2010), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penyajian deskripsi yang kaya dan mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) Identifikasi fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak; 2) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; 3) Pengorganisasian dan pengodean data. Tahap keempat berupa analisis dan interpretasi data berdasarkan tema-tema yang muncul dari lapangan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Poth, 2018). Desain penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya mengenai praktik pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang lebih komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka.

Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi strategi pembelajaran akhlak di madrasah. Penelitian ini melibatkan 12 partisipan yang terdiri atas 3 guru Akidah Akhlak, 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala bidang kurikulum, dan 7 peserta didik. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan informasi *(information richness)* dan saturasi data *(data saturation)*, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan (Patton,

2015; Creswell & Poth, 2018). Teknik pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015). Adapun kriteria pemilihan informan meliputi: 1) Guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun ajaran; 2) Kepala madrasah dan wakil kurikulum yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka; serta 3) Peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data secara langsung (Lincoln et al., 1985; Creswell & Poth, 2018). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: 1) Observasi nonpartisipan yang dilakukan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung untuk mengamati secara langsung strategi pembelajaran yang diterapkan guru, interaksi guru dan peserta didik, serta aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan akhlak; 2) Wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada guru, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran akhlak; 3) Studi dokumentasi yang meliputi analisis modul ajar, perangkat pembelajaran, capaian pembelajaran, asesmen, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Bowen, 2017). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta informan memverifikasi kembali hasil wawancara guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Nowell et al., 2017; Tracy, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data *(data collection)*, kondensasi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing and verification)*. Tahap pertama dilakukan melalui pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua berupa kondensasi data dengan

cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengategorikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan pengelompokan tema untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap keempat berupa penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Selain menggunakan model analisis interaktif, penelitian ini juga menerapkan analisis tematik *(thematic analysis)* untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori pendidikan akhlak, teori pembelajaran konstruktivistik, dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah (Braun & Clarke, 2022). Melalui prosedur analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, mendalam, dan relevan dalam menjelaskan praktik pembelajaran akhlak pada implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan lima strategi utama yang digunakan guru, yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Kelima strategi tersebut diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Strategi Keteladanan dalam Pembelajaran Akhlak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan menjadi strategi yang paling dominan digunakan oleh guru Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti disiplin waktu, kesantunan berbahasa, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap menghargai peserta didik. Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 1 (GA-1) menunjukkan bahwa pembentukan akhlak peserta didik lebih mudah dilakukan ketika guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. *"Peserta didik lebih cepat meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang hanya mereka dengar. Karena itu kami berusaha menjadi contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari."* (GA-1). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru membiasakan mengucapkan

salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dengan ramah, menjaga kebersihan lingkungan belajar, serta menunjukkan sikap menghormati seluruh warga madrasah. Perilaku tersebut secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.

Strategi Pembiasaan Akhlak Melalui Budaya Madrasah

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai program madrasah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, kegiatan pembiasaan meliputi salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, program Jumat Sedekah, piket kebersihan kelas, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta budaya antre dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Tabel 1. Bentuk Pembiasaan Akhlak di Madrasah

No	Program Pembiasaan	Frekuensi Pelaksanaan
1	Tadarus Al-Qur'an	Setiap hari
2	Doa sebelum dan sesudah belajar	Setiap pertemuan
3	Salat Dhuha berjamaah	Setiap hari
4	Program Jumat Sedekah	Setiap minggu
5	Piket kebersihan kelas	Setiap hari
6	Salam, senyum, dan sapa	Setiap hari

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, program pembiasaan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam aktivitas keseharian madrasah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik telah mengikuti program-program tersebut secara rutin tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Seorang peserta didik (PD-3) menyampaikan: *"Awalnya kami melaksanakan karena aturan sekolah, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis."*

Strategi Pembelajaran Kontekstual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi akhlak dengan berbagai fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru sering menggunakan kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, hubungan pertemanan, perilaku perundungan, etika berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga. Pada materi tentang akhlak terpuji, misalnya, guru meminta peserta didik menganalisis berbagai contoh unggahan media sosial dan mengidentifikasi perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari

dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Guru Akidah Akhlak 2 (GA-2) menjelaskan: *"Materi akhlak akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan langsung dengan kehidupan peserta didik. Mereka dapat melihat manfaat nilai akhlak dalam situasi yang benar-benar mereka alami."* Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi ketika pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan ketika pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Strategi Pembelajaran Reflektif

Penelitian juga menemukan bahwa guru menerapkan strategi reflektif pada akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui jurnal harian, lembar refleksi tertulis, maupun diskusi singkat mengenai pengalaman peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil dokumentasi, guru secara rutin meminta peserta didik menuliskan pengalaman mereka terkait penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial selama satu minggu terakhir. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Guru Akidah Akhlak 3 (GA-3) menyatakan: *"Melalui refleksi, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengevaluasi dirinya sendiri. Dari situ mereka mulai menyadari perilaku yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki."* Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan refleksi membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui diskusi kelompok, proyek sosial, presentasi kelompok, dan kegiatan pemecahan masalah bersama. Strategi ini bertujuan mengembangkan sikap kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu kegiatan yang ditemukan adalah proyek penggalangan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan tersebut peserta didik bekerja sama mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan.

Tabel 2. Bentuk Kegiatan Kolaboratif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Bentuk Kegiatan	Nilai Akhlak yang Dikembangkan
1	Diskusi kelompok	Toleransi dan menghargai pendapat
2	Presentasi kelompok	Tanggung jawab dan percaya diri
3	Proyek sosial	Kepedulian sosial

No	Bentuk Kegiatan	Nilai Akhlak yang Dikembangkan
4	Studi kasus kelompok	Kerja sama dan empati
5	Pemecahan masalah bersama	Musyawarah dan tanggung jawab

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, kegiatan kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan berbagai nilai akhlak dalam situasi nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi strategi pembelajaran akhlak, yaitu komitmen guru, dukungan kepala madrasah, budaya religius madrasah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan program pembiasaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa dukungan seluruh warga madrasah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik. Program-program madrasah yang terstruktur membantu guru mengintegrasikan pembelajaran akhlak ke dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Meskipun secara umum strategi pembelajaran akhlak berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa temuan yang berbeda dari pola umum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat internalisasi akhlak yang sama. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang aktif mengikuti kegiatan pembiasaan, serta belum konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan madrasah. Selain itu, guru juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta rendahnya pengawasan orang tua pada sebagian peserta didik. Temuan tersebut muncul secara konsisten dari beberapa sumber data, namun tidak ditemukan sebagai pola dominan yang menggambarkan keseluruhan kondisi peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dilaksanakan melalui kombinasi strategi keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Berbagai strategi tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya madrasah sehingga mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akhlak tidak dilaksanakan melalui satu pendekatan tunggal, melainkan melalui integrasi berbagai strategi yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan moral *(moral knowing)*, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral *(moral feeling)* dan praktik moral *(moral action)* dalam kehidupan peserta didik.

Dominannya strategi keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa guru masih menempati posisi sentral sebagai model perilaku bagi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak lebih efektif ketika peserta didik memperoleh contoh konkret yang dapat diamati secara langsung dalam lingkungan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak tidak cukup diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi harus diwujudkan melalui praktik yang dapat dicontoh dan diteladani. Oleh karena itu, perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan kejujuran memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Temuan mengenai strategi pembiasaan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak berlangsung melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, budaya salam, serta kegiatan sosial menjadi media yang memungkinkan peserta didik mengulangi perilaku positif secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dalam budaya madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, pembentukan akhlak tidak bergantung pada aktivitas pembelajaran formal semata, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan religius.

Selain itu, temuan mengenai pembelajaran kontekstual memperlihatkan bahwa guru berupaya menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan peserta didik. Strategi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang bersifat tekstual menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Ketika peserta didik

diajak menganalisis fenomena media sosial, hubungan pertemanan, perundungan, atau etika komunikasi digital, mereka tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi nyata yang mereka hadapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka semakin menekankan relevansi antara materi pembelajaran dan pengalaman kehidupan peserta didik.

Strategi reflektif yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak diarahkan pada pengembangan kesadaran diri *(self awareness)* peserta didik. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik diberi kesempatan untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, serta merencanakan perbaikan perilaku di masa mendatang. Proses refleksi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku dari luar, tetapi juga pada pembentukan kontrol diri yang berasal dari kesadaran internal peserta didik.

Sementara itu, strategi pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa pembentukan akhlak juga berlangsung melalui interaksi sosial. Kegiatan diskusi kelompok, proyek sosial, dan pemecahan masalah bersama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian sosial secara langsung. Dengan demikian, akhlak tidak hanya dipahami sebagai hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga sebagai kemampuan membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia.

Temuan mengenai adanya beberapa peserta didik yang belum menunjukkan internalisasi nilai akhlak secara optimal juga menjadi bagian penting dari hasil penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengaruh media digital, serta karakteristik individu peserta didik menyebabkan tingkat keberhasilan internalisasi nilai akhlak tidak selalu sama pada setiap individu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2018), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Strategi keteladanan dan pembiasaan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini

memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi antara dimensi pengetahuan, afeksi, dan tindakan.

Temuan penelitian juga mendukung teori pembelajaran sosial *(social learning theory)* yang dikembangkan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting dalam lingkungannya. Dominannya strategi keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai model sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Melalui pengamatan terhadap perilaku guru, peserta didik memperoleh referensi konkret mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Alhamuddin (2025) yang menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan karakter melalui aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, reflektif, dan kolaboratif yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Huda dan Achadi (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan materi akhlak, tetapi juga mengembangkan berbagai strategi yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung proses internalisasi nilai.

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan kontribusi yang berbeda dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Sebagian besar studi terdahulu membahas aspek perencanaan pembelajaran, asesmen, atau kebijakan kurikulum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi pembelajaran akhlak yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai praktik pembelajaran akhlak dalam konteks Kurikulum Merdeka di madrasah.

Selain itu, temuan mengenai penggunaan strategi reflektif menunjukkan adanya perkembangan pendekatan pendidikan akhlak yang tidak hanya berfokus pada kontrol

perilaku, tetapi juga pada pengembangan kesadaran moral peserta didik. Aspek ini relatif belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan strategi keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai variasi strategi pembelajaran akhlak yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan akhlak dengan menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan integrasi berbagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa pendidikan akhlak yang efektif tidak dapat bergantung pada satu metode saja, tetapi memerlukan kombinasi antara keteladanan, pembiasaan, refleksi, pengalaman kontekstual, dan interaksi sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Akidah Akhlak dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru dapat memanfaatkan berbagai strategi yang ditemukan dalam penelitian ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya membangun budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas.

Bagi pengelola madrasah, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pendidikan akhlak memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat melalui program pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pembentukan akhlak peserta didik menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah, bukan hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada tingkat kebijakan, penelitian ini memberikan masukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah perlu terus didukung melalui penguatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter dan strategi pembelajaran inovatif. Pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan pembelajaran akhlak kontekstual dan reflektif dapat menjadi salah satu langkah yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami temuan yang dihasilkan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga karakteristik temuan sangat dipengaruhi oleh konteks lokal lembaga tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas pada

seluruh madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka; 2) Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang relatif terbatas. Meskipun data yang diperoleh telah mencapai tingkat kejenuhan informasi, kemungkinan masih terdapat perspektif lain yang belum terakomodasi secara menyeluruh; 3) Penelitian berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru tanpa melakukan pengukuran longitudinal terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* untuk mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran akhlak. Selain itu, studi longitudinal mengenai perkembangan karakter peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran tertentu perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai dampak jangka panjang pendidikan akhlak di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat integratif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Strategi keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran reflektif, dan pembelajaran kolaboratif menjadi komponen utama yang saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi berfokus pada penguasaan pengetahuan moral semata, tetapi diarahkan pada pengembangan kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Integrasi antara aktivitas pembelajaran di kelas dan budaya madrasah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan akhlak dengan memperkuat pemahaman bahwa proses pembentukan karakter memerlukan kombinasi berbagai strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan

dimensi kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu. Temuan penelitian juga memperkaya kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat diintegrasikan secara efektif dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, pengelola madrasah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan tujuan penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki ruang pengembangan yang masih terbuka. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* atau desain longitudinal untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran akhlak terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Selain itu, kajian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara budaya madrasah, keterlibatan keluarga, dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak pada era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin. (2025). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 45–58.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591*(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms* (Rev. ed.). ASCD.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2024). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Huda, S., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8*(1), 1–10. https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2929

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Maulana, A., Putri, N., & Rahman, F. (2025). Strategi Pembelajaran Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(2), 115–130.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nucci, L., Krettenauer, T., & Thompson, W. C. (Eds.). (2024). *Handbook of moral and character education* (3rd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003374077

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Putri, N., Maulana, A., & Rahman, F. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 89–104.

Saidah, S. N., Khasanah, U., & Romlah, L. S. (2025). Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 1210–1228. https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.465

Sandelowski, M. (2010). What's in a name? Qualitative description revisited. *Research in Nursing & Health, 33*(1), 77–84. https://doi.org/10.1002/nur.20362

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.